

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING
LEVERAGE TERHADAP RISIKO SISTEMATIS (BETA)
PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Foods and
Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

IMA RANTI SAFITRI

B 100180238

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE
TERHADAP RISIKO SISTEMATIS (BETA) PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Foods and Beverages yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

IMA RANTI SAFITRI

B 100180238

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Zulfa Irawati, S.E., M.Si

NIK/NIDN: 715/ 0617027102

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE
TERHADAP RISIKO SISTEMATIS (BETA) PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Foods and Beverages yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**




OLEH

**IMA RANTI SAFITRI
B 100180238**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 30 Juni 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Zulfa Irawati, S.E., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ahmad Mardalis, S.E., MBA
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Imronudin, S.E., M.Si., Ph.D
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()



Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIK/NIDN: 829/0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juni 2022

Penulis



IMA RANTI SAFITRI

B 100180238

**PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE
TERHADAP RISIKO SISTEMATIS (BETA) PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Foods and Beverages yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan dengan studi kasus perusahaan manufaktur *sub sector foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini sebanyak 40. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji outlier *Z score*, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan. (2) variabel *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan.

Kata kunci: *financial leverage*, *operating leverage*, beta, risiko sistematis.

Abstract

This study aims to determine the effect of *financial leverage* and *operating leverage* on the systematic risk (beta) of companies with a case study of manufacturing companies in the *foods and beverages sub-sector* listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This research is a quantitative research, using secondary data. The sample of this research is 40. This research uses descriptive analysis method, classical assumption test, multiple linear regression analysis, outlier *Z score* test, hypothesis test, and coefficient of determination test. The results showed that (1) the *financial leverage* had no significant effect on the company's systematic risk (beta). variable *operating leverage* has a significant effect on the company's systematic risk (beta).

Keywords: financial leverage, operating leverage, beta, systematic risk.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat menyebabkan keberadaan dunia investasi dikenal masyarakat sebagai sumber penghasilan dan bisnis. Salah satu sarana perusahaan untuk mencari modal dan sarana memperoleh keuntungan bagi para investor yang melakukan *trading* bursa adalah pasar modal. Investor yang melakukan investasi di pasar modal memiliki kesempatan untuk mendapatkan *return* yang sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih tanpa mengabaikan risiko dari investasi yang dilakukan. Harapan dan keuntungan dapat berupa tingkat pengembalian *return* yang sesuai dengan besarnya dana yang ditanamkan.

(Masdupi & Noberlin, 2015). Keberadaan pasar modal memberikan manfaat yang cukup besar bagi suatu negara khususnya negara berkembang seperti negara Indonesia. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas-sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sesuai dengan preferensi risiko, ketersediaan dana dan jangka waktu investasi (Ko'imah & Damayanti, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Pada aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), harga saham, selalu mengalami fluktuasi baik penurunan atau peningkatan harga saham. Hal ini ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli produk saham, maka harga saham akan semakin naik, dan apabila banyak yang menjual saham, maka harga saham akan ikut turun.

Dari banyaknya produk investasi yang ada, saham merupakan salah satu produk investasi yang populer di kalangan investor. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit. Investasi saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa penerimaan kas (*dividen*) dan kenaikan nilai investasi (*capital gain*). Investasi saham juga memiliki segala jenis ketidakpastian yang dapat terjadi kapan pun di masa mendatang. Ketidakpastian tersebut berhubungan dengan risiko yang ada (Regina, Agrianti, & Komaruddin, 2020). Risiko investasi saham tercermin dari variabilitas pendapatan (return saham) yang diperoleh. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan lebih baik disampaikan melalui laporan keuangan. Menurut PSAK No 1 (2009) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan perubahan modal, catatan atas laporan keuangan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dalam laporan keuangan.

Dalam investasi, seorang investor harus melihat dua sisi negatif dan positif dari produk saham. Investor harus memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi risiko dan return yang mungkin terjadi. *High risk high return* merupakan karakteristik investasi saham yang dinilai dapat memberikan keuntungan yang tinggi, tetapi juga memberikan risiko yang tinggi. Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. Dan return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2012). Berdasarkan portofolio modern, ada dua jenis risiko yaitu, risiko sistematis (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*).

Risiko sistematis (*systematic risk*) atau risiko pasar merupakan risiko yang ditimbulkan dari faktor-faktor fundamental makroekonomi: inflasi, tingkat bunga, kurs, dan pertumbuhan ekonomi (Jogiyanto, 2017). Sebagai pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) digunakan Beta pasar, beta adalah kepekaan keuntungan suatu saham terhadap perubahan keuntungan-keuntungan saham-saham secara rata-rata di pasar (indeks pasar), menunjukkan volatilitas saham. faktor karakteristik pasar yang diduga berpengaruh terhadap beta saham adalah *cyclicaty*, *operating leverage*, dan *financial leverage*, sedangkan faktor fundamental; perusahaan yang diduga sensitif terhadap beta saham diantaranya yaitu: *dividend pay out ratio*, *earning variability* dan *accounting* beta (Imronudin, Mukharomah, & Irawati, 2018)

Salah satu ukuran risiko sistematis adalah beta. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar (Jogiyanto, 2017). Pergerakan beta ditentukan dari pergerakan harga saham harian perusahaan sehingga beta saham mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. Pada dasarnya risiko sistematis ini tidak dapat dihindari dan memberikan dampak yang berbeda pada tiap perusahaan. Oleh karena itu sebagai seorang investor harus mampu menganalisis risiko dari masing-masing perusahaan cenderung terhadap

risiko pasar. Investor dapat melakukan analisis pasar menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan jenis ini memiliki tingkat kerumitan dalam menentukan biaya suatu produk. Sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama industri *food and beverages*. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, sehingga sektor ini lebih banyak menarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks. (Afni, 2017). Industri manufaktur berperan penting dalam meningkatkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut data yang dirangkum dari kementerian Perindustrian Republik Indonesia perusahaan manufaktur *sub sector food and beverage* menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam produk domestik bruto (PDB). (www.kemenperin.go.id)

Penelitian ini tidak terlepas dari pengembangan penelitian peneliti sebelumnya, yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian antara para peneliti tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dina (2017) diperoleh hasil bahwa *financial leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Financial Leverage (DFL)* dan *operating leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage (DOL)* secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap risiko sistematis perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Regina, Agrianti, & Komaruddin, 2020) didapatkan hasil nilai koefisien regresi sebesar -0,008949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,6315. Nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 artinya variabel *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap risiko sistematis saham. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira & Zainul (2021) diperoleh hasil bahwa *operating leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko sistematis dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis.

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya memberikan pandangan bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali guna memperoleh hasil yang akan penulis lakukan. Perbedaan dari setiap penelitian terdahulu menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage* Dan *Operating Leverage* Terhadap Risiko Sistematis (Beta) Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor *Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

2. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan model matematis, teori, dan hipotesis yang dikaitkan. Penelitian ini menguji pengaruh *financial leverage* dan *operating leverage* terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *subsector foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah entitas 11 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun laporan keuangan mulai dari tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan dengan sumber data pada laporan keuangan umum yang diterbitkan dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui (www.idx.com) periode 2016-2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa pengungkapan *financial leverage* dan *operating leverage*. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari PT Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, *website* perusahaan, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan berita dari media cetak ataupun elektronik. Metode analisa data penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengujian Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|-------------|----|----------|---------|--------|
| FL | 40 | -5.2250 | 3.8153 | 0.782 |
| OL | 40 | -14.3168 | 7.6023 | 1.5064 |
| Beta | 40 | -2.4366 | 2.6334 | 0.3047 |

Berdasarkan tabel dinyatakan bahwa rata-rata variabel independen *financial leverage* sebesar 0,782, nilai tersebut dibawah 1 (satu) sehingga dapat diartikan bahwa variabel independent *financial leverage* pada perusahaan manufaktur tidak peka terhadap perubahan pasar. Perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) memiliki nilai maksimum *financial leverage* sebesar 3,8153, karena nilainya diatas 1 (satu) maka dapat diartikan bahwa saham pada perusahaan Indofood Sukses Makmur (INDF) sangat peka terhadap perubahan pasar. Nilai minimum *financial leverage* sebesar -5,225 dimiliki oleh perusahaan Ultrajaya. Nilai tersebut masih dibawah 1 (satu) sehingga dapat diartikan bahwa saham pada perusahaan Ultrajaya (ULTJ) tidak peka terhadap perubahan pasar.

Nilai rata-rata variabel independent *operating leverage* sebesar 1,5064. Nilai tersebut diatas 1 (satu) sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen *operating leverage* pada perusahaan manufaktur peka terhadap perubahan pasar. Perusahaan Nippon Indosari Corporindo (ROTI) memiliki nilai maksimum *operating leverage* sebesar 7,6023, karena nilainya diatas 1 (satu) maka diartikan bahwa saham pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo (ROTI) terlalu peka terhadap perubahan pasar. Sedangkan, perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tahun 2017 memiliki nilai minimum sebesar -14,3168. Nilai tersebut berada di bawah 1 (satu) sehingga dapat diartikan bahwa saham pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) tidak peka terhadap perubahan pasar.

Berdasarkan tabel dinyatakan bahwa rata-rata risiko sistematis yang diprosikan dengan beta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3047, nilai tersebut dibawah 1 (satu) sehingga dapat diartikan bahwa risiko sistematis pada perusahaan manufaktur tidak terlalu peka terhadap perubahan pasar. Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) memiliki nilai maksimum sebesar 2,633. Nilai tersebut

berada diatas 1 (satu) sehingga saham pada perusahaan (CEKA) peka terhadap perubahan pasar. Sedangkan, perusahaan Sekar Laut (SKLT) memiliki nilai minimum sebesar -2,4366 , nilai tersebut berada di bawah 1 (satu) sehingga saham pada perusahaan Sekar Bumi (SKBM) tidak peka terhadap perubahan pasar.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu sebesar 0,200, sehingga nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

| Model | Tolerance | VIF |
|-------|-----------|-------|
| FL | 1.000 | 1.000 |
| OL | 1.000 | 1.000 |

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat nilai *tolerance* tiap variabel independent lebih besar dari 0,1 yaitu: *financial leverage* dan *operating leverage* memiliki nilai *tolerance* yang sama yaitu 1,000. Sedangkan untuk nilai VIF tiap variabel independent kurang dari 10 yaitu: *financial leverage* dan *operating leverage* memiliki nilai VIF yang sama yaitu 1,000. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji *model summary* diperoleh data *Durbin-Watson* sebesar 1,491. Pada tabel *Durbin Watson*, dengan asumsi $\alpha = 5\%$, K sebanyak 2, dan N sebanyak 40 maka dapat diperoleh nilai dU sebesar 1,600. Dengan demikian, nilai *Durbin-Watson* sebesar dU dan 4-dU, $1,600 < (1,491) < (2,400)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami autokorelasi pada model regresi. Sehingga dilakukan metode pengobatan autokorelasi dengan metode *Cochrane Orcutt* dan diperoleh hasil *Durbin Watson* pada Lampiran 11 uji asumsi klasik tabel uji autokorelasi sebesar 1,955. Maka, nilai *Durbin Watson* sebesar dU dan 4-dU, $1,600 < (1,955) < (2,400)$ sehingga model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji *coefficient Abs_Res* diketahui nilai signifikansi variabel independent *financial leverage* dan *operating leverage* sebesar 0,474 dan 0,686. Besarnya nilai tersebut diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficient | t | Sig. |
|-----------------|----------------------------|--------|-------|
| <i>Constant</i> | 0,412 | 2,517 | 0,016 |
| FL | 0,050 | 0,485 | 0,631 |
| OL | -0,097 | -2,561 | 0,015 |

Hasil pengujian persamaan regresi berdasarkan tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 0,412 + 0,050X_1 + (-0,097X_2) + e \quad (1)$$

Nilai koefisien regresi dari *financial leverage* bernilai positif sebesar 0,050. Tingkat signifikansi *financial leverage* sebesar 0,631, nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga variabel independen *financial leverage* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel dependen risiko sistematis.

Nilai koefisien regresi dari *operating leverage* bernilai negatif -0,010. Tingkat signifikansi *operating leverage* sebesar 0,015 artinya nilai signifikansi tersebut dibawah 0,05 sehingga variabel independen *operating leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel dependen risiko sistematis.

3.4 Pengujian Hipotesis dan Interpretasi

3.4.1 Uji F

Berdasarkan tabel Anova dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,379 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *financial leverage* dan *operating leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen risiko sistematis (beta).

3.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel *model summary* nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan R-square sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa 15,4 % variabel dependen yaitu risiko sistematis (beta) dapat dijelaskan oleh variabel independen, *financial leverage* dan *operating leverage*. Sedangkan, sebesar 84,6 % variabel dependen risiko sistematis dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam model.

3.4.3 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Tabel 4. Uji Signifikansi t

| Model | Unstandardized Coefficient | t | Sig. |
|-----------------|----------------------------|--------|-------|
| <i>Constant</i> | 0,412 | 2,517 | 0,016 |
| FL | 0,050 | 0,485 | 0,631 |
| OL | -0,097 | -2,561 | 0,015 |

3.5 Pembahasan

3.5.1 Bahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Dari hasil pengujian diperoleh keputusan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen risiko sistematis. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji & Prasetyono (2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu risiko sistematis (beta).

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafira & Zainul (2021) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan. Berdasarkan nilai statistik deskriptif terdapat 25 sampel yang memiliki nilai *degree of financial leverage (DFL)* diatas rata-rata. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa banyak perusahaan yang memiliki tingkat sensitivitas finansial yang tinggi. Namun, hubungan financial leverage dengan risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan disebabkan oleh perubahan laba *earning per share* yang bergerak tidak konsisten pada perusahaan manufaktur *sub sector foods and beverages*. Selain itu, Menurut data beta saham pada industri *foods and beverages* banyak perusahaan yang memiliki nilai beta dibawah satu, maka dapat disimpulkan bahwa industri ini memiliki saham defensif yang tidak berpengaruh terhadap kondisi perekonomian.

3.5.2 Bahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah “*operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta)”. Dari hasil pengujian diperoleh keputusan bahwa variabel independen *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu risiko sistematis. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti (2014) yang menyatakan bahwa

operating leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen risiko sistematis (beta).

Namun, Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2017). Yang menyatakan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (beta) perusahaan. Berdasarkan nilai statistik deskriptif terdapat 31 sampel yang memiliki nilai *degree of operating leverage (DOL)* diatas rata-rata. Hal ini dapat diartikan bahwa banyak perusahaan yang peka terhadap operasional perusahaan. Perubahan earning before interest and taxes (EBIT) mengalami penurunan pada beberapa tahun di periode penelitian. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran biaya tetap yang cenderung meningkat. Sedangkan, penjualan dari tahun ke tahun cenderung stabil.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap Risiko Sistematis (Beta) Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur *Subsektor Foods and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”, dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (Beta) perusahaan.
- b. *Operating Leverage* berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (Beta) perusahaan.
- c. *Financial Leverage dan Operating Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap risiko sistematis (Beta) perusahaan.
- d. Nilai koefisien determinasi R-square sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa presentase risiko sistematis (beta) dapat dijelaskan oleh financial leverage, dan operating leverage sebesar 15,4 %. Sedangkan, 84,6 % risiko sistematis dijelaskan oleh variabel yang tidak terdapat dalam model.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi para investor, sebelum melakukan keputusan pembelian saham di pasar modal khususnya pada sektor manufaktur *sub sector foods and beverages* seharusnya memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi risiko sistematis. Karena risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, Sebaiknya memikirkan tentang cadangan modal sebagai jaminan pembayaran hutang.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih objek penelitian dengan sektor yang berbeda, sehingga hasil penelitian akan bervariasi. Selain itu, peneliti juga bisa menambah variabel – variabel independent lainnya seperti, *size, growth asset*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, S. (2013). Faktor Fundamental (Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Investment) Terhadap Risiko Terhadap Risiko Sistematis Pada Industri Foods and Beverages Di Bursa Efek Indonesia . *EMBA*, 1687-1696.
- Afni, Y. N. (2017). Pengaruh Leverage Operasi, Leverage Keuangan Dan Leverage Total Terhadap Risiko Sistematis Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Sesudah Konvergensi IFRS. *Seminar Nasional Ekonomi (SNE) V* (p. 252). Lhokseumawe: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
- Aji, R. S., & Prasetiono. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis (Beta) Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 13.
- Azizah , S. N., Sholikha, A. F., Panuntun, B., Kamaluddin, N., & Silviana, I. (2020). Pengaruh Operating Leverage, Growth Asset, dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Sistematis. *ICBAE*.
- Christanti, N., & Mahastanti, L. A. (2011). Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Manajemen Teori dan Terapan*.
- Dina, U. A. (2017). Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Risiko Sistematis Saham. Erni, M. (n.d.).

- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi para Akademisi dan Praktisi Bisnis dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Keempat*. UPP-AMP YKPN.
- Imronudin, Mukharomah, W., & Irawati, Z. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Juwita, A. (2013). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Risiko Sistematis Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Management*, 20.
- Kartini, & Putri, N. R. (2008). Pengaruh Level Leverage Operasi dan Level Leverage Keuangan terhadap Risiko Sistematis (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur). *Jurnal aplikasi bisnis*, 12.
- Kemenperin. (2019). *Industri Manufaktur Berperan Penting Genjot Investasi dan Ekspor*. Jakarta: Kemenperin.go.id.
- Keown, A. J., John, M. D., William, P., & Scott, D. F. (2010). *Manajemen Keuangan (Jilid 2, Edisi 10)*. Jakarta: Indeks.
- Ko'imah, S., & Damayanti. (2020). Pengaruh Leverage, Earning Variability, Likuiditas dan Kinerja Perusahaan terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan yang Tercatat pada Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 114.
- Kurniawan, A. R., & Mawardi, D. (2018). Pengaruh Variabel Akuntansi Perusahaan Terhadap Risiko Beta Saham Perusahaan Yang Tercatat di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016. *Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 802.

- Masdupi, E., & Noberlin, S. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Kinerja Perusahaan Terhadap Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Kajian Manajemen Bisnis*, 1.
- Pawestri, S. I., & Sari, R. C. (2014). Pengaruh leverage Operasi, Leverage Keuangan, dan Leverage Total terhadap Risiko Sistematis Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Nominal*, 97.
- Priyastama, R. (2020). *The Book Of SPSS*. Yogyakarta: Start Up.
- Putri, N. K. (n.d.). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Risiko Sistematis (Beta) Saham Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017.
- Qizam, I. (2017). Analisis Kausalitas Korelasi antara Financial Leverage dan Risiko Sistematis. *Investment Management and Financial Innovations*.
- Ranti, F. (2014). Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage, dan Current Ratio Terhadap Risiko Sistematis (Beta) Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *e-Proceeding of Management*, 14.
- Regina, C., Agrianti, K., & Komaruddin. (2020). Pengaruh Asset Growth, Financial Leverage, dan Liquidity terhadap Risiko Sistematis pada Saham LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan*, 9.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Syafira, M. D., & Zainul, Z. R. (2021). Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investaso Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Triastity, R., & Susanti, R. (2019). Empirical Study Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham. *Research Fair Unisri*.
- Younas, K., & Sarmad, M. (2020). The Impact of Degree of Financial Leverage and Degree of Operating Leverage on the Systematic Risk of Common Stock. *Malaysian E commerce Journal (MECJ)*, 8.
- yulian, C. A. (n.d.). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Beta Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia).

www.idx.co.id